

ABSTRAK

Flour albus membuat para remaja puteri merasa tidak nyaman dan merasakan kecemasan, karena dengan adanya rasa basah. Sebagian dari mereka mengatasinya dengan menggunakan *pantiliner*, namun apabila *flour albus* dibiarkan tetap basah pada celana dalam tanpa segera menggantinya maka akan terjadi patologis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kecemasan remaja puteri terhadap *flour albus* di desa Mojopurno RW 03 kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.

Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi yang digunakan adalah seluruh remaja puteri antara usia 12-21 tahun yang mengalami *flour albus* dengan jumlah populasi sebesar 44 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan sampel sebesar 40 responden. Variabel yang diteliti adalah kecemasan terhadap *flour albus*. Instrumen yang digunakan kuesioner, diolah dengan cara *editing, scoring, coding, tabulating* dan *cleaning*. Analisis secara deskriptif dan diuraikan dalam tabel deskriptif frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh responden 22,5% tidak ada kecemasan, 42,5% kecemasan ringan, 22,5% kecemasan sedang, dan 12,5% kecemasan berat terhadap *flour albus*.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah hampir setengah dari remaja puteri mengalami kecemasan ringan terhadap *flour albus*. Saran bagi remaja puteri untuk lebih aktif dalam mencari informasi, bagi tempat penelitian berkerjasama dengan puskesmas untuk memberi penyuluhan tentang *flour albus*.

Kata kunci : kecemasan, *flour albus*